

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Kanji* merupakan salah satu huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam menulis maupun pengucapannya. *Kanji* merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri, ada juga yang harus digabung dengan huruf *kanji* yang lainnya atau diikuti dengan huruf hiragana ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata (Sutedi, 2011, 8).

*Kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2014, 56). Semula, huruf *kanji* hanya dijadikan sebagai bahan pendidikan wajib (SD sampai SMP) sekitar 2000 huruf yang disebut dengan Jouyou *Kanji*. Dalam pendidikan bahasa Jepang sebagai bahasa asing (*Nihongo Kyouiku*) sering dikatakan bahwa dengan menguasai 2000 huruf *kanji*, pembelajar bisa berkomunikasi dan dapat membaca surat kabar berbahasa Jepang atau bisa disejajarkan dengan masyarakat umum Jepang (Sutedi, 2011, 8).

Huruf *kanji* Jepang memiliki dua cara baca di antaranya *kunyomi* dan *onyomi*. *Kunyomi* merupakan cara baca *kanji* dengan ucapan asli bahasa Jepang. Sedangkan, *Onyomi* merupakan cara baca *kanji* dengan meniru ucapan Cina dan dimodifikasi sesuai ucapan bahasa Jepang. Ada kalanya *kanji* hanya memiliki

penyebutan *onyomi* saja tanpa memiliki *kunyomi* nya, begitu pula sebaliknya bahkan ada pula *onyomi* nya banyak atau *kunyomi* nya lebih dari satu (Renariah, 2002, 4).

Dalam bahasa Jepang ada banyak kosakata yang memiliki pengucapan yang sama dengan kosakata lainnya, tetapi memiliki makna yang berbeda. Dengan adanya *kanji*, dapat membantu untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kosakata yang memiliki penyebutan yang sama tersebut.

Di samping itu satu hal yang menjadi kesulitan yang dialami oleh pembelajar asing dalam belajar bahasa Jepang yaitu huruf *kanji*, karena bahasa Jepang berbeda dengan bahasa asing lainnya yang menggunakan alfabet. Telah banyak diakui oleh pelajar bahasa Jepang dan *kanji* merupakan bidang yang sulit untuk dipelajari dalam bahasa Jepang, terlebih lagi bagi pelajar yang tidak memiliki latar belakang dalam “budaya *kanji*” yang dikenal dalam bahasa Jepang *hikanjiken* (非漢字圏), hal tersebut disebabkan banyak faktor yang harus mengingat banyak jumlah *kanji*, cara baca *kanji* yang sangat bervariasi, *hitsujun* (筆順) cara menulis yang harus diperhatikan, dan pengetahuan *kanji* yang meliputi diantaranya *bushu* (部首) bagian *kanji* yang menentukan arti dari *kanji* dan *rikusho* (六書) pembentukan dan pemakaian *kanji* (Renariah, 2002, 3).

*Kanji* terbentuk dari beberapa coretan dan garis yang dikenal dengan *bushu*. *Bushu* merupakan bagian *kanji* yang menyatakan sebuah arti dasar dari sebuah *kanji*, dengan kata lain bahwa *bushu* berfungsi untuk mengetahui dan memahami makna dasar dari sebuah *kanji*. *Bushu* selain berfungsi untuk mengetahui dan memahami makna inti suatu *kanji* secara umum dan merupakan salah satu cara dari

3 cara yang digunakan oleh orang Jepang. Para mahasiswa ataupun orang pembelajar bahasa Jepang dalam mencari suatu *kanji* dalam *kanwa jiten*, baik untuk mengetahui bacanya, atau arti *jukugo*-nya.

Menurut Sudjianto (2014, 59) *bushu* (部首) merupakan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf dasar pengklasifikasian huruf *kanji*. Terdapat tujuh macam *bushu* sesuai dengan letaknya pada suatu *kanji* yakni : (1) *hen*, (2) *Tsukuri*, (3) *Kanmuri*, (4) *Ashi*, (5) *Tare*, (6) *Nyoo*, dan (7) *Kamae* (Kato dalam Sudjianto, 2014, 59).

*Bushu hen*, merupakan *bushu* yang berada dibagian sebelah kiri pada sebuah *kanji*. Yang termasuk dalam *bushu hen* yaitu : *Ninben* (人), *Nisui* (彡), *Sanzui* (彳), *kozatohen* (冫), *Kuchihen* (冂), *Tsuchihen* (土), *Onnahren* (女), *Koben* (子), *Yamahen* (山), *Takumihen* (工), *Yumihen* (弓), *Gyooninben* (彳), *Risshinben* (丨), *Kemonohen* (犛), *Hihen/nichihen* (日), *Hihen*(火), *Koromohen* (艹), *Katahen* (方), *Tamahen* (王), *Ishihen* (石), *Funehen* (舟), *Komehen* (米), *Mehen* (目), *Nikuzuki* (月), *Kihen* (木), *Tehen* (手), *Ushihen* (牛), *Nogihen* (禾), *Itohen* (糸), *Mimihen* (耳), *Mushihen* (虫), *Gonben* (言), *Kanehen* (金), *Umahren* (馬), *Kurumahren* (車).

Dalam bahasa Jepang terdapat pembentukan *kanji* yang dikenal dengan *Rikusho* (六書). Menurut Kindaichi (dalam Sudjianto, 2014, 67) *Rikusho* merupakan klasifikasi enam macam pembentukan serta pemakaian huruf *kanji* yang mencakup *shookei*, *shiji*, *kai'i*, *keisei*, *kasha* dan *tenchuu*. Jadi, *rikusho* merupakan

bahasan mengenai asal-usul pembentukan *kanji* yang dilihat dari segi pembentuk dan pemakaiannya. Dalam *rikusho* terdiri empat macam yang merupakan dasar pembentukan *kanji*, diantaranya yaitu (*shookei*, *shiji*, *kai'i*, dan *keisei*), sedangkan dua macam yang merupakan dasar dari penggunaannya yaitu (*kasha* dan *tenchuu*).

Dalam kamus *kanji* Modern Jepang-Indonesia oleh Andrew Nelson, huruf *kanji* yang memiliki *bushu itohen* terdapat *kanji*, contoh *kanji bushu itohen* sebagai berikut :

綿/*men* : kapas

絹/*kinu* : sutra

紡 ク/*tsumugu* : pemintalan

織 ル/*oru* : menenun, kain

級/*kyuu* : tingkatan, kelas, peringkat

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pembentukan *kanji* yang mengandung benang dalam *bushuhen*. Contoh analisis dari *kanji bushu itohen* sebagai berikut :

<i>Kanji 1 (bushu itohen)</i>		<i>Kanji 2 (pembentuk)</i>		Hasil pembentukan <i>kanji</i>
糸	+	帛	=	綿

Tabel 1. 1 : Contoh Analisis

Pada *kanji 1* 糸 (*ito*) awal mula terbentuk dari gulungan benang 糸 dan mengalami perubahan menjadi bentuk 糸 (*ito/* benang). *Kanji* 糸 (*ito*) termasuk

dalam *shokei moji*, hal ini sesuai dengan teori Mitamura, Mitamura (1997,xvi) karakter *kanji* yang paling primitif dan berasal dari gambar benda atau fenomena.

Pada *kanji* 帛 (*haku*) terbentuk dari dua *kanji* diantaranya *kanji* 白 dan *kanji* 巾 (*kin*). *Kanji* 白 (*shiro*) terbentuk dari simbol 冂 pada bagian tengah terdapat garis horizontal (—) dan pada bagian atasnya terdapat tanda ( \ ). Sedangkan *kanji* 巾 (*kin*) terbentuk dari benang ( | ) yang keluar dari alat tenun ( 冂 ) dan merupakan bagian dari proses produksi tekstil. *Kanji* 帛 (*haku*) termasuk dalam *kai moji*, hal ini sesuai dengan pemaparan (Kindaichi dalam Sudjianto, 2014, 68) pada bab II bahwa *kai moji* merupakan huruf *kanji* yang dibuat dengan cara menggabungkan dua buah *kanji* atau lebih terutama dengan melihat makna *kanji-kanji* yang digabungkan.

*Kanji* 綿 (*wata*) terbentuk dari tiga susunan *kanji*. Bagian kiri terdapat *bushu kanji itohen* yang memiliki makna benang. Sedangkan bagian kanan atas terdapat *kanji* 白 yang memiliki makna putih dan pada bagian kanan bawah terdapat *kanji* 巾 yang memiliki makna pakaian. Ketiga *kanji* digabungkan dan memiliki makna yaitu kapas yang berwarna putih diolah menjadi benang, lalu benang diolah menjadi sebuah pakaian yang layak.

Berdasarkan teori rikusho *kanji* 綿 (*wata/ kapas*) termasuk kedalam jenis *kai moji*. Hal ini sesuai dengan pemaparan Mitamura, Mitamura (1997,xv) pada bab II, bahwa *kanji* yang dibentuk dengan menggunakan karakter gambar atau karakter indikasi yang memunculkan ide-ide baru yang sederhana.

Maka gabungan dari *kanji* tersebut membentuk makna *kanji* 綿 (*wata*/kapas). Ketika *kanji* 糸 (*ito*) dan *kanji* tersebut digabungkan akan menghasilkan makna kapas, dimana benang tersebut terbuat dari benang. *Kanji* tersebut termasuk kedalam *kanji* yang memiliki interpretasi benang secara langsung, maka dari itu termasuk dalam makna leksikal.

Dengan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap *bushu hen*, penelitian ini akan dikhususkan pada kosakata bahasa Jepang yang mengandung karakter benang. Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai kosakata yang memiliki *bushu itohen*, melalui skripsi yang berjudul “Analisis Pembentukan dan Makna *Kanji* yang Mengandung *Bushu Hen* berkarakter Benang”.

## **B. Rumusan masalah dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembentukan *kanji* dasar yang mengandung interpretasi benang dan yang tidak mengandung interpretasi benang?
- b. Bagaimana makna *kanji* yang dihasilkan dari interpretasi yang mengandung benang dan interpretasi yang tidak mengandung benang?

### **2. Fokus masalah**

Agar penelitian ini menjadi fokus tanpa adanya ruang lingkup yang terlalu luas maka dari itu peneliti membatasi penelitian ini. Pada penelitian ini,

pembahasan akan dibatasi hanya dalam membahas pembentukan dan makna *kanji* yang berbushu *itohen*.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pembentukan *kanji* dasar yang mengandung interpretasi benang dan yang tidak mengandung interpretasi benang.
- b. Untuk mengetahui makna *kanji* yang dihasilkan dari interpretasi yang mengandung benang dan interpretasi yang tidak mengandung benang.

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoretis
  1. Dapat dijadikan referensi linguistik bahasa Jepang.
  2. Diharapkan dapat berguna bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami pembentukan *kanji* dasar dan makna *kanji* yang dihasilkan dalam karakter benang.
- b. Manfaat Praktis
  1. Penelitian ini menambah pengetahuan lebih dalam kepada peneliti terkait pada pembentukan dan makna *kanji* dalam karakter benang.
  2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya pada bidang *bushu hen*.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh si peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono dalam Ahmad kurnia, 2020, 78).

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel diantaranya sebagai berikut :

1) *Kanji*

Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan ( Iwabuchi dalam Sudjianto, Ahmad Dahidi, 2014, 56).

2) *Bushu*

Garis- garis atau coreta-coretan tersebut membentuk *kanji*, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah *kanji* secara utuh, dengan adanya bagian-bagian pada sebuah *kanji* ini maka timbulah istilah yang dikenal *bushu*(部首) (Sudjianto, Ahmad Dahidi, 2014, 59). *Bushu* merupakan bagian terpenting dalam *kanji* untuk menunjukkan apa arti huruf tersebut.

3) *Itohen*

*Itohen* merupakan *bushu kanji* bagian sebelah kiri yang memiliki makna “benang”. (Nelson, 2005, 120).

#### E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab. Hal tersebut bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami penelitian ini.



BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, Rumusan dan batasan masalah, Tujuan dan Manfaat masalah, Definisi Operasional, dan Sistematika penelitian. BAB II LANDASAN TEORETIS, pada bab ini peneliti menguraikan Sejarah *Kanji*, *Bushu*, Semantik dan Penelitian Relevan. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini peneliti menguraikan Metode penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan Sumber Data. BAB IV ANALISIS DATA, pada bab ini peneliti Memaparkan data, Menganalisis Data dan Menginterpretasi hasil pembahasan. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan pemaparan rumusan masalah dan analisis serta pembahasan.

